

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang di rancang untuk pembuat para keputusan, baik di dalam maupun diluar keputusan, mengenai posisi keuangan dan hasil perusahaan<sup>1</sup>.

Dalam prinsip akuntansi Indonesia, dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba-rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampirannya antara lain sumber dan penggunaan dana-dana<sup>2</sup>.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang merupakan ringkasan dari suatu proses pencacatan adalah suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang mana perusahaan dalam setiap akhir periode menyusun laporan keuangan yakni neraca, laba- rugi, dan kas<sup>3</sup>.

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat resiko atau tingkat

---

<sup>1</sup> Harapan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada , 2001) hal 105

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, (Jakarta, IAI , 1974) hal 6

<sup>3</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, BPEE, 2004) hal 5

kesehatan bank<sup>4</sup>.

## **B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

### **1. Neraca**

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca<sup>5</sup>.

### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 105

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010) hal 69

pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (net income atau net profit). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net lost*)<sup>6</sup>.

### 3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal (*ekuitas*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal<sup>7</sup>. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini,
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di

---

<sup>6</sup> Reeve, James.M. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*,(Jakarta : Salemba Empat,2009) hal 23

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 68

perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu<sup>8</sup>.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

#### C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberi informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010) hal 68

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan<sup>9</sup>.

#### **D. Analisis Laporan Keuangan**

##### **1. Definisi Rasio**

Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan<sup>10</sup>.

##### **2. Definisi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen

---

<sup>9</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001) hal 132

<sup>10</sup> Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 48

yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan<sup>11</sup>.

#### **E. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan, pada umumnya :

##### 1. Rasio Likuiditas

Hery (2015 :175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya<sup>12</sup>. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu current ratio (CR) dan quick ratio. Dengan dipergunakannya current ratio sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara untuk mempertingginya. Ini sebagaimana dikatakan oleh Bambang Riyanto bahwa tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai beriku<sup>13</sup> :

- a. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar

---

<sup>11</sup> *ibid*, hal 49

<sup>12</sup> Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 66

<sup>13</sup> Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hal 61

c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

## 2. Rasio Leverage

Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>14</sup> Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim). Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio Leverage secara umum ada 5 (lima) yaitu debt to total assets, debt to equity ratio, times interest earned, fixed charge coverage, dan cash flow coverage<sup>15</sup>.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu inventory turnover (perputaran

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 72

<sup>15</sup> Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 62

persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, fixed asset turnover (perputaran aktiva tetap), dan total asset turnover (perputaran total aset)<sup>16</sup>.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Ratio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi<sup>17</sup>. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu gross profit margin, net profit margin, return on assets (ROA), dan return on net work<sup>18</sup>.

##### 2.1.1 Rasio Leverage

Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang<sup>19</sup>. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 65

<sup>17</sup> Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 80

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 68

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 72



dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage secara umum ada 5 (lima) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixedcharge coverage*<sup>20</sup>.

a. *Debt to Total Assets* Atau *Debt Ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total Utang

Total Assets = Total Aset

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 62

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).

Sementara menurut Nugroho (2006), Debt Equity Ratio (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang. Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah utang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

Banyak faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, leverage, likuiditas, non debt tax, risiko bisnis dan lain sebagainya.

Ratio ini mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor<sup>21</sup>. DER Merupakan rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri<sup>22</sup>. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total stake Holder Equity}}$$

---

<sup>21</sup> Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 73

<sup>22</sup> Bayu Ganar Yulian, Narimawati Umi, Affandi Azhar, Priadana Sidik, Erlangga Heri.(2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Gross Profit Margin pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 4

Keterangan :

*Total Shareholder's* = Total Modal Sendiri

*Total Shareholder's equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang. Dalam persoalan debt to equity ratio ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa debt to equity ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko<sup>23</sup>.

c. *Times Interest Earned*

*Time Interest Earned* disebut juga dengan rasio kelipatan.

Adapun Rumus Time Interest Earned adalah :

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

*Earning Before Interest and Tax* (EBIT) = Laba sebelum bunga dan Pajak

*Interest Expense* = Beban Bunga

d. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* disebut juga dengan rasio menutup

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 74

beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha<sup>24</sup>

Adapun rumus *fixed charge coverage* adalah :

$$\frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

### 2.1.2 Rasio Likuiditas

Hery (2015 :175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*<sup>25</sup>.

Menurut Kariyoto (2017, p. 109) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan current asset lainnya dengan kewajiban lancar. Kondisi likuiditas sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>25</sup> Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 66

menyelesaikannya kewajiban jangka pendek (Harahap, 2013: 301).

Rasio likuiditas secara umum dibagi menjadi dua rasio antara lain :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2017: 134).

Menurut Harahap (2011: 164), bagi perusahaan Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi bisa juga dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar utang belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya (Jerry, dkk., 2010: 39).

Ratio Lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan sebagai analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo<sup>26</sup>. Atau dapat dikatakan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 66

<sup>27</sup> Widodo Adji, Narimawati Umi, Adji Widodo, Komariyah Iis, Affandi Azhar, Priadana Sidik.(2022).Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020.Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio Menurut Jumingan (2008), ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran current ratio sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Adapun rumus current ratio adalah :

$$\frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- 1) *Current Assets* = Aset Lancar

*Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

- 2) *Current Liabilities* = Utang Lancar

*Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) – 5 (lima) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

*b. Quick Ratio*

*Quick Ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat.

Rasiocepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Adapun rumus *quick ratio* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

*Inventories* = Persediaan

*Quick ratio* digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

### **2.1.3 Rasio Profitabilitas**

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi

perusahaan<sup>28</sup>. Home and Wachowicz dalam Satriana (2017:12) Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya<sup>29</sup>.

Hery (2015:228) menyatakan bahwa biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *grossprofit margin*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan *return on Equity (ROE)*<sup>30</sup>.

a. *Gross Profit Margin*

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

*Cost Of Good Sold* : Harga Pokok Penjualan

*Sales* : Penjualan

Untuk data *cost of good sold* dan *sales* dapat dilihat pada *income*

---

<sup>28</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010) hal 115

<sup>29</sup> Novianti,Windi & Hakim, Reza Pazzila. (2019). Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*

<sup>30</sup> Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 80



*statement* (laporan laba rugi).

b. *Net Profit Margin*

Adapun rumus rasio net profit margin adalah :

Keterangan :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

*Earning After Tax* (EAT) = Laba Setelah Pajak

c. *Return On Assets* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah akiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (I Made Subana 2011: 22)

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz,1997).

*Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *assets* bank.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return On Assets* (ROA)

dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan.

Adapun rumus *return on assets* (ROA) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

*Rasio return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total assets turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

*Shareholder's Equity* = Modal Sendiri

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai masalah yang berkaitan dengan analisis rasio leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh :

E, Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (Dosen Universitas Jenderal Soedirman)(2012) “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010” berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt equity ratio* dan *debt to total asset*) dan aktivitas (*total asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total asset turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to total assets* dan *fixed asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas<sup>31</sup>. Dian Masita Dewi (2016), Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada periode tahun 2012-2014” berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas, likuiditas leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel

---

<sup>31</sup> Yayat Giyatno, *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Jawa Tengah: Universitas Jenderal Soedirman, 2012)

intervening untuk menjembatani likuiditas leverage, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen tunai<sup>32</sup>.

Mahardika, PA (2016) “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) pada periode tahun 2009-2016” berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hipotesis kedua menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*<sup>33</sup>.

Sylvia Chen (2015) “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada periode tahun 2009-2013” berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan dan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan Food and Beverages adalah variabel leverage. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial variabel leverage sebesar 28,9% lebih besar dari koefisien determinasi variabel perputaran modal kerja dan likuiditas<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Dian Masita Dewi, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada periode tahun 2012-2014*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2016)

<sup>33</sup> Mahardika PA, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) pada periode tahun 2009-2016*, (Tangerang: Universitas Pembangunan Jaya, 2016)

<sup>34</sup> Sylvia Chen, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2015)

Linda Ratnasari (2016) “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia” berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas karena hasil signifikan  $0,026 < 0,05$ , hasil pengujian likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI<sup>35</sup>.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun/ Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	E, Yudhistira K.U, Yayasan Giyatno, dan Tohir/ 2012/ Jurnal	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), solvabilitas ( <i>debt equity ratio</i> ) dan <i>debt to total asset</i> ) dan aktivitas ( <i>total asset turnover</i> ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) dan aktivitas ( <i>total asset turnover</i> ) secara parsial berpengaruh profitabilitas	Penelitian E, Yudhistira K mengangkat tentang Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sedangkan penelitian saya mengangkat tentang Rasio Leverage, Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.	Sama-sama menggunakan rasio likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas.

<sup>35</sup> Linda Ratnasari, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, (Surabaya: STIESIA, 2016)

NO	Nama/ Tahun/ Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Dian Masita Dewi/2016/jurnal	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada periode tahun 2012-2014	berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening untuk menjembatani likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen tunai.	- Dian Masita Dewi judul penelitian terdapat 3 variabel independen, kebijakan tunai sebagai dependen dan profitabilitas sebagai variabel intervening - Sedangkan saya judul penelitian 2 variabel independen dan 1 variabel dependen	Sama-sama menganalisis pengaruh Tingkat Leverage dan Likuidasi Terhadap Profitabilitas
3.	Mahardika, PA/2016/ Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) pada periode tahun 2009-2016.	berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Hipotesis kesatu menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara <i>CR</i> terhadap <i>ROA</i> . Hipotesis kedua menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel <i>DER</i> terhadap <i>ROA</i> .	- Mahardika PA melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri (Persero) - Sedangkan saya melakukan penelitian di PT. Bank BNI Syariah.	Sama-sama menganalisis dan mencari adakah pengaruh rasio leverage dan likuiditas terhadap Profitabilitas.

NO	Nama/ Tahun/ Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Sylvia Chen/ 2015/ Jurnal	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada periode tahun 2009-2013	hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan dan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan Food and Beverages adalah variabel leverage. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial variabel leverage sebesar 28,9% lebih besar dari koefisien determinasi variabel perputaran modal kerja dan likuiditas	- Penelitian Sylvia Chen memiliki 3 variabel - Sedangkan penelitian saya hanya 2 variabel	Sama-sama mencari pengaruh leverage dan Likuiditas terhadap profitabilitas
5.	Linda Ratnasari/2016 /Jurnal	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif BEI	hasil penelitian ini bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif, karena hasil korelasinya 0.026 < 0.05 . Hasil pengujian untuk variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikansi 0.239 > 0.05.	- Penelitian A.A Wela Yulia Putra memiliki 3 variabel yaitu Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas - Sedangkan peneliti 2 variabel	Sama-sama menganalisis pengaruh rasio leverage

NO	Nama/ Sumber/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Indra Satria/2016/Jurnal Economia	Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap LabA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang berpengaruh signifikan terhadap laba	Perbedaan nya terletak pada objek penelitian Indra objek penelitiannya perusahaan porselin, keramik dan gelas yang listing di BEI pada periode 2009-2015	Sama sama Meneliti Likuiditas terhadap Laba/Profitabilitas
7	Anggraini Syahputri dkk/2022/International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJE BAR)	Effect Of Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Asset Moderated By Firm Size		Perbedaan dari Objek yang digunakan	Persamaan yaitu pada variabel CR dan ROA
8	Melania Galih Safitri dan Indah Yuliana/2021/Jurnal	The Effect of Profitability and Leverage on Financial Distress with Inflation as Moderating	secara parsial yaitu uji-t menunjukkan bahwa CR memiliki nilai positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil dari analisis moderasi, SIZE dapat memoderasi pengaruh CR pada ROA tetapi SIZE tidak dapat memoderasi DAR pada ROA Indeks IDX 30 Perusahaan untuk periode 2017-2020.	Perbedaan pada objek penelitian dan tahun penelitian	Persamaan pada variabel Leverage dan Profitabilitas



NO	Nama/ Tahun/ Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
9	Jamothon Gultom / 2021/Jurnal	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance	Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance sedangkan pada Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance di perusahaan property dan real estate tahun 2016- 2019.	Perbedaan pada objek penelitian dan tahun penelitian	Persamaan pada variabel Profitabilitas
10	Valendra Smaut Kapitan dan Syafrizal Ikram /2019/Journal of Accounting Auditing and Business - V	The Influence of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perusahaan pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, leverage tidak mempengaruhi sosial perusahaan pengungkapan tanggung jawab. Secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap sosial perusahaan pengungkapan tanggung jawab	Perbedaan pada objek penelitian dan tahun penelitian	Persamaan pada variabel Profitabilitas dan leverage

Dilihat dari tabel hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* dan *curent ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Leverage dan Likuiditas pun secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti objek penelitian, periode penelitian, atau sampel penelitian yang dipilih. Hal ini menimbulkan perbedaan hasil yang diperoleh pada setiap penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Leverage dan Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

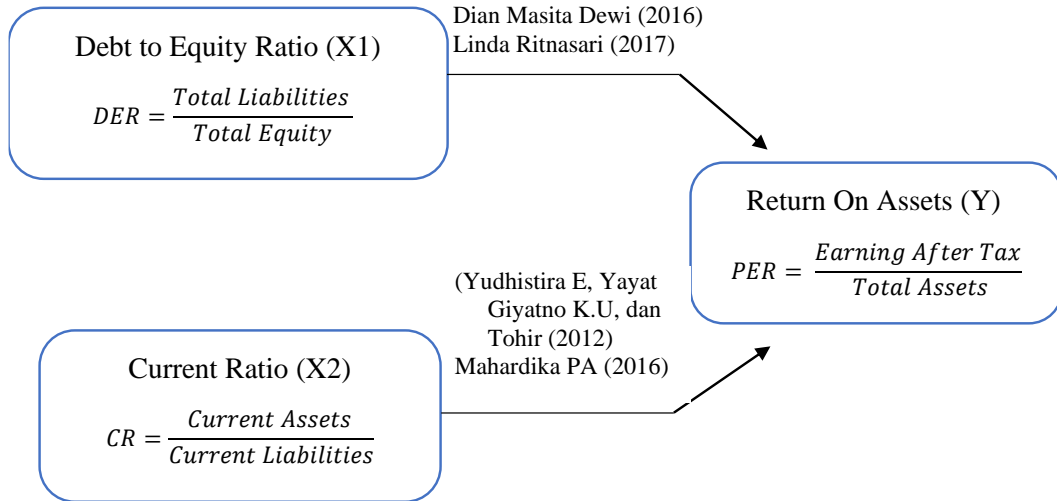
Kerangka berfikir merupakan perluasan dari landasan teori yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dan merupakan cara untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan keduanya kemudian digambarkan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, penyusunan paradigma penelitian perlu didasarkan pada kerangka berfikir<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 11)

**Tabel 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

**2.2.1 Pengaruh Antara Leverage (*Debt to Equity Ratio*) dengan Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Debt to Equity Ratio juga sering dikenal sebagai Rasio Leverage. Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Assets* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of*

*equity*), Maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya<sup>37</sup>. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan<sup>38</sup>.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mahardika, PA (2016) Universitas Pembangunan Jaya “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero)” disimpulkan bahwa *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **2.2.2 Pengaruh antara Likuiditas (*Current Ratio*) dengan Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek, atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> Eugene, Brigham F. & Weston JF. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid kesatu. Edisi kesembilan. (Jakarta: Erlangga, 2001)

<sup>38</sup> Eugene, Brigham F. & Houston Joul F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2009)

<sup>39</sup> Ross, Westerfield & Jordan. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurangbaik terhadap *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) karena adanya kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan<sup>40</sup>. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROA adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROA, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas<sup>41</sup>.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mahardika, PA (2016) Universitas Pembangunan Jaya “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero)” disimpulkan bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban pertama terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan bukan didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

---

<sup>40</sup> Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 2004)

<sup>41</sup> Horne, James C Van & John M. Wachowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kausal atau asosiatif karena menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih . Di bawah ini merupakan dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*.

